

## HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Cepi Ramdani<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Purwani Kusumawati Wijaya<sup>3</sup>, Edy Mustofa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

\*Email: [cepiramdani@uinbanten.ac.id](mailto:cepiramdani@uinbanten.ac.id)

<sup>2</sup> STAI Al-Marhalah Al-'Ulya

Email: [nuraini.ai1312@gmail.com](mailto:nuraini.ai1312@gmail.com)

<sup>3</sup> STAI Al-Marhalah Al-'Ulya

Email: [purwani@almarhalah.ac.id](mailto:purwani@almarhalah.ac.id)

<sup>4</sup> STAI Al-Marhalah Al-'Ulya

Email: [edy@almarhalah.ac.id](mailto:edy@almarhalah.ac.id)

### ABSTRACT

*The main issue in this research is whether emotional abilities can affect the independence of children aged 5-6 years at RA Nurul Anwar Bekasi Timur. This study aims to determine whether there is a relationship between emotional abilities and the independence of early childhood children aged 5-6 years in Bekasi Timur. The research uses one group, which is the group of 5-6-year-old children (Group B). This research is a descriptive quantitative study with a correlational method. Correlational research is a non-experimental type of study that uses two variables, aiming to understand and assess the statistical relationship between them without the influence of external variables. Data collection is done using instruments and percentage calculations. The sampling technique used in this study is random sampling or cluster random sampling. Cluster random sampling is used to select samples based on regions (clusters) within the population. In this study, the researcher conducted direct observations in the field and analyzed the results of the instruments applied to the children. Additionally, data were supported by several references such as books and journals related to emotional abilities and child independence. Data analysis involved normality tests, homogeneity tests, simple linear regression analysis, linearity tests, and product moment correlation tests. The research results from observations conducted at RA Nurul Anwar using the product moment showed a coefficient value of 0.578, indicating a moderate correlation between emotion (X) and independence (Y). This means that the relationship between emotional abilities (X) and independence (Y) is considered moderate, with a positive correlation. This suggests that as emotional abilities (X) increase, independence (Y) also increases, and both variables move in the same direction. The linearity test revealed a significance value for deviation from linearity of 0.180, which is greater than 0.05, indicating a linear relationship between emotion (X) and independence (Y). Based on the findings, it can be concluded that there is a relationship between emotional abilities and the independence of children aged 5-6 years at RA Nurul Anwar.*

**Keyword:** Emotional abilities, Child independence

### ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana apakah kemampuan emosi dapat mempengaruhi kemandirian pada anak usia dini 5-6 Tahun di RA Nurul

Anwar Bekasi Timur, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun Bekasi Timur, yang mana penelitian ini memakai 1 kelompok yaitu kelompok anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif kuantitatif dan metode korelasional*. Metode korelasi merupakan jenis penelitian *non eksperimental* yang menggunakan dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing dengan teknik pengumpulan data menggunakan *instument* dan perhitungan *persentanse*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* atau teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel secara acak berdasarkan wilayah (*cluster random sampling*) menentukan sampel berdasarkan pembagian zona dalam wilayah populasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengolah hasil instrumen yang sudah diamati kepada anak. Sedangkan data dibantu beberapa referensi buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan kemampuan emosi dengan kemandirian anak. perhitungan data penelitian dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, persamaan regresi linear sederhana, uji linearitas, dan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian dari observasi yang dilakukan di RA Nurul Anwar dalam *Product Moment* nilai koefisien Pada hasil person **0,578** yang artinya tingkat hubungan emosi (X) dan Kemandirian (Y) adalah korelasi dianggap sedang atau cukup bisa disimpulkan nilai person variabel emosi (X) yaitu nilai positif. Ini menginditifikasikan jika variabel emosi (X) meningkat maka variabel kemandirian (Y) juga meningkat arah kedua variabel adalah searah. hasil uji linearitas diketahui nilai *Signifikansi deviation from linearity* sebesar **0,180 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (emosi) dengan variabel Y (kemandirian). Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Anwar.

**Keyword:** *Kemampuan emosi, Kemandirian anak.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang belum memasuki sekolah dasar dan berusia antara lima dan enam tahun. Tujuannya adalah untuk memastikan kematangan dan pertumbuhan kemampuan anak sehingga semua kemampuan anak berkembang dan tumbuh sesuai dengan usianya. Pendidikan formal, non-formal, dan informal biasanya adalah tiga berbeda yang diambil untuk mendidik anak usia dini. Raudhatul Athfal (RA) adalah sekolah usia dini yang mengajar anak-anak dengan karakter Islam, seperti shalat fardhu (wajib), shalat Sunnah (dhuha), berwudhu, mengajar Anak akhlak yang baik dan kegiatan lainnya. Aspek kemampuan anak usia dini termasuk nilai agama dan moral, gerak fisik, dan aspek emosi. Peneliti ingin belajar aspek emosi.

Kemampuan emosi mempunyai kemampuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dari positif maupun negatif dengan secara penuh. Anak pun juga belajar secara aktif dalam berinteraksi pada teman sebaya dan orang yang lebih dewasa dan di sekitar sekolah, serta yang ada lingkungan sekitarnya. Kemampuan emosi juga sangat sensitif bagi anak, yang dapat mempelajari perasaan satu sama lain melalui interaksi sehari-hari. Karena kemampuan manusia

itu sendiri merupakan suatu proses yang kompleks, maka anak pada usia dini pun akan dengan mudah mengikuti perilaku lingkungannya dalam kaitannya dengan emosi.

Emosi itu sendiri juga dapat dikaitkan dengan perilaku mandiri anak dalam melakukan sesuatu atau beradaptasi, sehingga menjadikan anak tersebut mampu beradaptasi menjadi mandiri atau berinisiatif dalam melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang tua atau orang yang ada disekitar. Dalam proses menjadi mandiri, anak belajar menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitarnya, sehingga memungkinkan anak berpikir dan bertindak. Kemandirian juga merupakan kemampuan yang perlu dipupuk sejak dini karena penting bagi setiap orang atau anak. seorang anak bisa dikatakan mandiri ketika anak mampu melakukan menjalani kehidupan atau melakukan segala sesuatu tidak lagi bergantung dengan orang lain.

Mengembangkan kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini, guru harus mampu menstimulasi anak dalam mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi, berinteraksi pada teman-teman nya, mengantri bersabar, melakukan kegiatan kecil tanpa bantuan dari orang lain, mampu mandiri dalam membersihkan diri, mengantri mampu bersabar dalam bermain maupun bergantian bersama teman, merapihkan tempat makan, dan merapihkan mainan setelah bermain. Namun, dalam hasil pengamatan di lapangan di RA Nurul Anwar, peneliti menemukan bahwa dari 11 siswa ada 5 anak, yang belum mampu mengendalikan emosi seperti hal nya dalam baris-berbaris, mengantri, bersabar dan bergantian saat bermain, berbagi permainan atau alat permainan, karena anak terlalu di manja oleh orang tua tersebut maka disebabkan anak belum mampu mengendalikan. Dan ada 6 anak yang belum mampu untuk mandiri dalam melakukan banyak hal seperti merapihkan tempat makan, merapihkan mainan setelah bermain, merapihkan buku, memakai baju, melepaskan baju mengancingkan baju, memakai sepatu bahkan membersihkan diri orang tua masih khawatir ketika anak melakukan tersebut.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut, pada kenyataannya, melatih anak untuk memiliki perilaku emosi yang mandiri bisa dimulai sejak dini. Orang tua dapat membiasakan anak dengan perilaku emosi yang mendukung kemandirian, dan anak akan terbiasa dengan hal tersebut. Namun di RA Nurul Anwar Bekasi Timur, sebagian orang tua mendidik anaknya untuk mandiri dan memiliki kemampuan emosi yang baik namun ada juga orang tua yang cenderung tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan aktivitas yang akan mempengaruhi kemandirian dan kemampuan emosinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan memberikan manfaat dalam pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya stimulasi emosi dalam mendukung kemandirian anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan kepada orang tua dan lembaga pendidikan dapat saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat dalam perkembangan optimal anak usia dini dalam hal ini.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *korelasional*. Metode korelasi merupakan metode *non-linier* yang melibatkan dua variabel dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen serta perhitungan *persentase* untuk memahami dan mengevaluasi hubungan statistik

antara keduanya, tanpa dipengaruhi oleh variabel luar. Menurut Arikunto, penelitian *korelasional* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui derajat keterkaitan antara dua data atau lebih tanpa melakukan perubahan, penambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Dengan kata lain, penelitian *korelasional* bertujuan untuk menguji derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah data yang telah ada. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan apa pun terhadap data yang ada.

Teknik pengumpulan data yang peneliti untuk mendapatkan data penilaian adalah melakukan catatan lapangan atau observasi secara langsung dan teknik wawancara di sekolah.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Anwar melibatkan 11 siswa dengan mencari adanya hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini pada anak. jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B di RA Nurul Anwar dengan jumlah siswa 11. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling*.

Kemampuan emosi adalah kemampuan yang menyangkut perasaan atau akibat yang timbul ketika seseorang berada dalam situasi atau *interaksi* yang penting baginya, kemampuan emosi anak usia dini 5-6 tahun adalah kesanggupan anak usia 5-6 tahun untuk mengenali dan merasakan emosinya, mengelola emosi, empati, membangun hubungan dengan orang lain, bersabar, menaati peraturan bertanggung jawab atas kesalahan atau perilaku. Emosi tersebut dapat di ekspresikan emosi positif, seperti kegembiraan, rasa senang, dan rasa syukur, yang dapat ditunjukkan melalui ekspresi seperti wajah yang menunjukkan emosi tersebut.

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk berfikir, bertindak, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, yang dipengaruhi oleh sejauh mana anak terikat dengan orang tua. Semakin kuat keterikatan anak dengan orang tua semakin besar kemungkinan anak untuk berkembang kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak meliputi: kemandirian sosial, kemandirian tingkah laku kemandirian nilai.

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai penelitian hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian pada anak usia dini Kelompok B 5-6 tahun di RA Nurul Anwar Kecamatan Bekasi Timur.

Hasil pengujian hipotesis yang diatas, bahwa kemampuan emosi memiliki hubungan yang positif dan signifikansi terhadap kemandirian anak. hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi kemampuan emosi anak maka semakin tinggi pula kemandirian anak usia dini tersebut.

Bentuk dari kemampuan emosi anak yang peneliti lihat ada perubahan pada anak yaitu anak mampu mengendalikan perasaannya atau mengelola perasaannya ketika sedang bermain bersama teman sebaya, mampu bergantian saat bermain, anak mau memaafkan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Bentuk dari kemandirian anak yang peneliti lihat yang sangat berpengaruh atau ada perubahan dari anak yaitu anak mampu merapihkan alat permainan

setelah bermain, merapihkan buku kedalam lemari anak, memakai sepatu tanpa bantuan orang yang ada di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryam Nurhikmah 2020 tentang hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dalam arti lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini di kelompok A di PERSIS 235 Nasrullah Ujungberung Kota Bandung.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas membuktikan bahwa adanya hubungan antara kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini kelompok A, penelitian di atas sebagai penguat penelitian pada hubungan kemampuan emosi yang dapat mendukung penelitian ini dalam kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Anwar Bekasi Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Anwar saling berhubungan. Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengenai penelitian hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian pada anak usia dini Kelompok B 5-6 tahun di RA Nurul Anwar Kecamatan Bekasi Timur.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN * EMOSI	Between Groups	(Combined)	238,833	7	34,119	4,418	,125
		Linearity	87,679	1	87,679	11,354	,043
		Deviation from Linearity	151,155	6	25,192	3,262	,180
	Within Groups		23,167	3	7,722		
	Total		262,000	10			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi deviasi linearitas sebesar **0,180 > 0,05** sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara emosi dengan kemandirian.

#### Correlations

		Emosi	Kemandirian
Emosi	Pearson Correlation	1	,578
	Sig. (2-tailed)		,062
	N	11	11
Kemandirian	Pearson Correlation	,578	1
	Sig. (2-tailed)	,062	
	N	11	11

Berdasarkan tabel di atas, tingkat hubungan nilai hubungan emosi (X) dan kemandirian (Y) koefisien pada hasil person sebesar **0,578** yang berarti tergolong korelasi sedang atau cukup. Nilai variabel emosi (X) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel emosi (X) meningkat maka variabel kemandirian (Y) juga meningkat searah dengan kedua variabel.

Hasil pengujian hipotesis yang diatas, bahwa kemampuan emosi memiliki hubungan yang positif dan signifikansi terhadap kemandirian anak. hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi kemampuan emosi anak maka semakin tinggi pula kemandirian anak usia dini tersebut. Maka oleh karena itu H0 ditolak dan terdapat hubungan independen antara variabel emosi (X) dengan variabel kemandirian (Y).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan kemampuan emosi dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun Di RA Nurul Anwar. Sampel pada penelitian ini anak usia dini 5-6 tahun. Hasil uji yang dilakukan serta pembahasannya maka dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut :Maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel emosi (X) dengan variabel kemandirian (Y) pada anak usia 5-6 tahun tahun ajaran 2024-2025. Tingkat hubungan nilai emosi (X) dan kemandirian anak (Y) koefisien pada hasil person sebesar 0,578 yang berarti tergolong korelasi sedang atau cukup. Nilai variabel emosi (X) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel emosi (X) meningkat maka variabel kemandirian (Y) juga meningkat searah dengan kedua variabel. Maka oleh karena itu H0 ditolak dan terdapat hubungan independen antara variabel emosi (X) dengan variabel kemandirian (Y).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.
- Amseke, F. v, & Logo Radja, P. (2024). Peran Parent Adolescent Relationship Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 9.
- Aprilianarsih, J., & Mil, P. (2023). Kemandirian Anak dengan Orang Tua yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2>
- Denham, S., Warren, H., von Salisch, M., Benga, O., Chin, J. C., & Geangu, E. (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Fadillah, N., Rasmani, U. E. E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 157–163.
- Fadjrianto, A. P., & Siswoyo, S. (2020). Analisa Perbaikan Kerusakan Jalan Menggunakan Metode PCI. *Axial: Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Konstruksi*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.30742/axial.v8i2.1033>
- Fadlillah, M., Wahab, R., & Ayriza, Y. (2020). Understanding the Experience of Early Childhood Education Teachers in Teaching and Training Student Independence at School. *The Qualitative Report*, 25(6), 1461–1472. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4163>
- Gita, T. N., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun dengan Ibu yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735–2744.
- Keputusan Menteri Agama RI No. 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal. (1993).

- Lie, A., & Prasasti, S. (2020). *Menjadi Orang Tua Bijak: 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Mustofa, E., & Nabil. (2022). Diskursus Pendidikan Anak Usia Dini. *Alhanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89.
- Nabil. (2020). Dinamika Guru dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Novita, W. (2010). *Serba Serbi Anak*. Gramedia.
- Rantina, M. (2020). Peningkatan Kemandirian melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, 184.
- Rini. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri pada Anak Usia Dini* (p. 26).
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Setiawati, M. S. E. (2019). *Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun*.
- Shaleh, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–102. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Thalib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kemampuan Emosi. *Ilmiah Didaktika*, 13(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Yamin, S. (2020). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Referensi.